

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.

Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, pemerintah telah membuat sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Sekolah sebagai suatu sistem formal yang memiliki komponen inti yang terdiri dari *input*, proses dan *output* yang merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan *input* dikategorikan menjadi dua, yaitu *input* sumber daya yakni meliputi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dan *input* manajemen yakni input potensial bagi pembentukan system yang efektif dan efisien. Sedangkan *output* sekolah yaitu berupa kelulusan siswa yang berguna bagi kehidupan yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam merealisasikan agenda pendidikan yang diarahkan pada peningkatan intelektual, emosional, dan intelektual anak didik, peran pendidikan pula tidak tergantikan dalam segala aspek kehidupan guna mencetak manusia Indonesia yang dapat diandalkan untuk pembangunan bangsa ke depan.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi semua manusia, secara umum pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ra-ruzz Media 2011), hal 37

ayat 1, dan Undang-Undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab III ayat 5 dinyatakan “bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan”

Saat ini kegelisahan akan kondisi pendidikan di Indonesia yang semakin berat, disadari oleh para pendidik di Indonesia. Sementara hasil dari pendidikan selama ini dirasakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak. Banyaknya tingkat kekerasan dan semakin bergesernya nilai dan etika masyarakat dianggap sebagai sebuah indikator masih terdapat banyak kekurangan dalam dunia pendidikan. Kemudian menjadi sebuah kesimpulan bersama, bahwa pendidikan di negara ini hanya menekankan kemampuan kognitif para peserta didik, dan mengenyampingkan pendidikan etika dan pendidikan agama.

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan berkembang lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimulai dari sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah kejuruan, dan juga sekolah yang berbasis agama. Dalam konteks ini tampak jelas bahwa pemerintah dan lembaga swasta melihat kebutuhan masyarakat semakin berkembang terutama dibidang pendidikan, dan para cendekiawan muslimpun ikut terlibat dalam memikirkan kondisi pendidikan Indonesia yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga cendekiawan-cendekiawan muslim banyak mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Tampak nyata bahwa tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan setiap aspek kehidupan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi: spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiahan.²

Islam memandang bahwa pembinaan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri, dengan demikian Islam –

² Muslih Usa, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media1997), hlm. 10

memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komperhensif mengenai pembinaan sumber daya manusia. Konsep tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Pendidikan agama Islam pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembiasaan sikap mental dan akhlak. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak karena anak adalah pewaris yang meneruskan estafet pergerakan bangsa ini kedepan yang bias membawa perubahan atau kemerosotan moral dan mental anak bangsa. Menurut pandangan syeikh Muhammad Naguib al-Attas pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia.³ Menurut Hasan langgulung, ia menilai pendidikan islam dari sudut pandang yakni individu dan social. Dari sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai pengembangan potensi individu. Sedangkan dari segi social, pendidikan dimaknakan sebagai pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda, agar supaya nilai-nilai tersebut dapat terpelihara dan terlestarikan.⁴

Saat ini pendidikan Islam seolah ingin menunjukkan eksistensinya dengan bersaing dengan sekolah-sekolah yang menawarkan keunggulan lain. Banyaknya sekolah-sekolah swasta umum, diikuti dengan sekolah yang menawarkan pendidikan Islam yang bermunculan saat ini, seolah menegaskan bahwa pendidikan Islam masih di minati.

Hal ini perlu mendapat perhatian khusus, terutama dari para pendidik-pendidik muslim. Karena dengan hilangnya ruh perjuangan pada lembaga pendidikan Islam,

³ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Tela'ah Sejarah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Bina Ilmu 2011), hal. 116

⁴ *Ibid*, hal 116

pastinya akan mengancam keberlangsungan pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan

Islam sejatinya adalah sebuah usaha penanaman nilai-nilai ke-Islaman yang dimasukkan kedalam sendi kehidupan generasi Islam melalui proses belajar mengajar, dimana dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh lepas atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Tidak cukup hanya pada muatan yang diberikan, dalam penyelenggaraanpun haruslah disertai dengan sebuah *i'tikad* baik, memberikan pendidikan seluas luasnya dan sebaik-baiknya kepada generasi penerus, tanpa harus selalu dikaitkan dengan hal-hal yang sifatnya materi, sehingga ruh perjuangan menjadi biasa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya dan guru adalah kunci keteladanan bagi siswa.

Penulis setuju, bahwasanya dalam pelaksanaan pendidikan yang baik membutuhkan pengorbanan yang besar pula, dalam hal ini contohnya adalah materi, namun hal yang lebih mendasar dan lebih penting dari semua itu adalah keinginan dan tekad berkorban dari dalam diri pendidik-pendidik generasi Islam menjadi sebuah kepatutan dan keharusan yang paling fundamental.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati ajaran-ajaran Islam, sehingga tampak perilaku keberagamaan secara simultan dan terarah pada tujuan hidup manusia.

Secara mendasar, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan Allah SWT, kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari terhadap tanggung jawab tersebut. Keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung dengan orang tua, dan orang tua wajib untuk membimbing dan mengarahkan anak guna mendapatkan pendidikan yang baik.

Dalam hal ini Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa: “Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orangtuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala pikiran serta gambaran, ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kearah kebenaran dan diajarkan kebenaran, jadilah ia baik dan berbahagia di dunia akhirat. Sedangkan ayah ibu serta pendidik turut mendapatkan bagian pahala, tetapi apabila ia dibiasakan jauh atau dibiarkan dengan kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia dan para pendidik mendapat dosa. Untuk itu wajiblah orang tua mengajarkan anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajak berakhlak baik dan menjaganya dari teman-teman yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dalam bersenang-senang”.⁵

⁵ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hlm. 36

Dalam perkembangan pendidikan saat ini orang tua harus selektif dalam memilih pendidikan untuk anak, dan melihat dari perkembangan pendidikan di Indonesia peran orang tua memilih suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya dapat dilihat dari segi psikologi yaitu motivasi para orang tua. Yang dimaksud motivasi adalah muncul sebagai akibat dari kebutuhan, kebutuhan akan muncul sangat dipengaruhi oleh perasaan atau keinginan.⁶ Kuat lemahnya emosi mempengaruhi kuat lemahnya pemunculan minat. Demikian pula kuat lemahnya minat yang berproses sebagai motivasi menentukan kuat lemahnya tingkah laku atau gerakan untuk mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Dengan demikian, seseorang atau orang tua menyekolahkan anak ke suatu sekolah pada hakikatnya melihat pendidikan sebagai suatu kebutuhan. Dalam hal ini, para orang tua mereka membutuhkan suatu pendidikan yang berkualitas. Dan untuk mencapai kebutuhan ini tergantung pada seberapa kuat usaha yang ia lakukan. Kemudian, usahanya ini tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Ada 8 dimensi yang menjadi perhatian orang tua dalam menyekolahkan anak pada suatu sekolah : (1) kemampuan guru, (2) kemampuan kepala sekolah, (3) disiplin sekolah, (4) program pembelajaran, (5) buku-buku teks, (6) daya serap anak, (7) peluang bagi keterlibatan orang tua, (8) lokasi sekolah.⁷

Sedangkan menurut Chairul Amin ada enam kriteria yang perlu menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah, khususnya sekolah swasta, yakni: (1) Lokasi sekolah, (2) Keadaan gedung, (3) Tenaga pengajar, (4) Jumlah siswa, (5) Status sekolah dan (6) Mental keagamaan.⁸

Terlepas dari tawaran-tawaran diatas, para orang tua pada hakikatnya menginginkan pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka. Pendidikan Nasional

⁶ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Publisher 1998), hlm. 53

⁷ *Ibid*, hal. 86

⁸ Chairul Amin, *Refleksi Pendidikan Menengah Umum*, (Surabaya : Persada Nusantara) hal. 94

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Bangsa yang cerdas diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah yang dihadapi. Adapun peran ideal, lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi sebagai perwujudan apa yang dicita-citakan Negara. Akan tetapi, pada kenyataannya bangsa Indonesia dewasa ini dilanda dan masih bergelut dengan dunia krisis multidimensi: politik, ekonomi, hukum, kebudayaan dan pendidikan.

Semua krisis yang terjadi bermuara pada kegagalan pendidikan Nasional kita yang belum sepenuhnya menekankan pada kualitas, tetapi masih berorientasi kuantitas.¹⁰ Selain itu, juga disebabkan penyelenggaraan pendidikan kita yang dihadapkan permasalahan: terbatasnya sarana penunjang pendidikan lainnya. Di sisi lain, Anas Sudijono menambahkan, faktor nilai akhir masih di bawah standar, dekadensi moral dan etika dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif.¹¹ Semua ini merupakan indikator buruknya mutu pendidikan kita.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah, selanjutnya menurut ia, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain: melalui berbagai pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai

⁹ Tlaar, *Pendidikan dan Orang Tua*, (Jakarta : Riena Cipta, 2000), hal. 52

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal. 36

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 13

indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan kualitas yang menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.¹²

Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan, Nursito menambahkan, paling tidak, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan Nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, karena dalam penerapannya, pendekatan ini terlalu memusatkan pada input dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan Nasional dilakukan secara birokratik sentralik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan tergantung pada keputusan birokrasi mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, *monitoring* evaluasi dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas ini, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).¹³

¹² Nursito, *Problematika Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2002), hal. 26

¹³ *Ibid*, hal. 57

Permasalahan-permasalahan di atas, imbasnya banyak pihak yang dikecewakan dengan eksistensi pendidikan di sekolah. Khususnya harapan orang tua menyekolahkan anaknya agar dapat memperoleh manfaat dari sekolah ternyata tidak terwujud. Sementara sekolah-sekolah terasa terlalu mahal untuk merealisasikan harapan-harapan tersebut. Sehingga para orang tua kebingungan untuk mencari sekolah untuk mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Masyarakat menganggap sekolah sebagai candu sosial dan terus menggantungkan nasib dan kehidupan anak-anaknya sebagai harapan cita-cita. Oleh karena itu pendidikan di sekolah pun seharusnya tidak mengecewakan harapan dan keinginan masyarakat, atau dengan kata lain, sekolah harus mampu menyediakan pelayanan pendidikan yang cukup menjanjikan yaitu pendidikan yang bermutu.¹⁴

Berdasarkan fenomena di atas, muncul tawaran-tawaran dari penyelenggara suatu sekolah untuk membuat sekolah yang mampu menjawab permasalahan di atas, baik dari pihak pemerintahan membuat dan menerapkan sekolah-sekolah unggulan atau sekolah-sekolah model. Dan tidak ketinggalan, pihak swasta pun banyak menyelenggarakan sekolah-sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

Dari sinilah muncul sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna pendidikan Islam yang lebih baik. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, yang disajikan dengan penyajian yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan umum, yang memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Satu konsep yang populer dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu.

Saat ini keberadaan Sekolah Islam Terpadu semakin diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah sekolah-sekolah yang menggunakan label

¹⁴ Muhtar dkk, *Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 41

“Terpadu”. Bak gayung bersambut, animo masyarakat terhadap sekolah ini pun semakin besar, meskipun secara biaya tergolong tinggi untuk sekolah sejenis. Beragam tanggapan dan komentar masyarakat menghiasi keberadaan sekolah terpadu ini, ditambah dengan segudang harapan bahwa sekolah-sekolah terpadu ini bisa menjadi solusi. Kemudian, tak pelak masyarakat mulai membanding-bandingkan Sekolah Islam Terpadu dengan sekolah-sekolah reguler yang sebelumnya sudah ada, dan nampaknya Sekolah Islam Terpadu ini semakin mendapat tempat di hati masyarakat.¹⁵

Dalam perjalanannya, perlu menjadi perhatian bahwa Sekolah Islam Terpadu harus dapat membuktikan sekolah terpadu bukanlah sebuah wahana liberalisasi pendidikan yang kerap menyandarkan besaran materi untuk terselenggaranya sebuah pendidikan yang baik. Para pengelola Sekolah Islam Terpadu haruslah memiliki ruh perjuangan dalam mendidik, terutama generasi Islam.

Sekolah Islam Terpadu telah menjamur disetiap kota Indonesia, termasuk kota Palembang. Sudah cukup banyak Sekolah Islam Terpadu didirikan di Kota Palembang, dan mendapat respon yang cukup besar dikalangan masyarakat. Dari awal berdirinya Sekolah Islam Terpadu pada tahun 1993 sampai tahun 2013, telah berdiri sebanyak 1926 unit Sekolah Islam Terpadu di Indonesia, diantaranya 879 unit TK, 723 unit SD, 256 unit SMP, dan 68 unit SMA.¹⁶

SMA Islam Terpadu Izzuddin adalah salah satu Sekolah Islam Terpadu yang berada di Kota Palembang. SMA Islam Terpadu Izzuddin menawarkan berbagai fasilitas guna mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, seperti: gedung milik sendiri dan *full* AC, laboratorium komputer dan internet, laboratorium sains (kimia, fisika dan biologi), adminidtrasi dengan komputerisasi, lapangan olahraga,

¹⁵ *sdn-sekolah-dasar-negeri-vs-sekolah-swasta-sdit-sekolah-dasar-islam-terpadu*, (<http://unik.kompasiana.com>) diakses 05 Mei 2014

¹⁶ *Republika.co.id*, diakses 05 Mei 2014

masjid, kantin modern dan asrama bagi siswa yang mengambil program Tahfidz Qur'an.

Sedangkan di bidang kurikulum SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang mengikuti standar akademik yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan yang digabungkan dengan kurikulum yang ditentukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia terutama dalam mata pelajaran pendidikan Islam, serta di bantu dengan tenaga pengajar yang menguasai dalam bidangnya.

Kendatipun sekolah ini baru didirikan tahun 2011 dan biaya yang di tawarkan relatif mahal (biaya masuk diatas Rp. 15.000.000) sekolah ini tidaklah kesulitan mencari siswa-siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut. SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang biasanya membuka pendaftaran siswa baru pada bulan januari sampai april sama seperti sekolah unggulan negeri, dan selama 3 tahun kuota kelas yang disediakan selalu terisi penuh, setiap tahun SMA Izzuddin Kota Palembang menargetkan 20 siswa baru, dan sebelum bulan April target tersebut telah terpenuhi, sedangkan di sekolah-sekolah lain biasanya membuka pendaftaran siswa baru pada bulan Mei sampai Juni. SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang yang notabenehnya sekolah ini adalah sekolah swasta bahkan dengan biaya yang cukup mahal, biaya masuk SMA Islam Terpadu Izzudin Kota Palembang adalah lebih dari Rp 15.000.000 biaya tersebut sama mahalnya dengan sekolah Negeri unggulan di kota Palembang, SMA Negeri 6 Kota Palembang Biaya masuknya sebesar Rp 10.000.000 dan SMA Negeri 17 plus Kota Palembang sebesar Rp 20.000.000.¹⁷

Melihat fenomena di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh apa saja yang menjadi motif orang tua murid, sehingga berminta memasukkan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang sebagai tempat pendidikan anaknya. Maka

¹⁷ *Sriwijaya post.co.id*. diakses 05 Mei 2014

Penelitian ini penulis beri judul *Minat Orang Tua Memasukan Anak ke SMA Islam Terpadu (Studi Kasus SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang)*.

Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang akan menjadi pokok masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan orang tua berminat memasukkan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang ?
2. Tanggapan orang tua setelah memasukan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi minat orang tua memasukkan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui apa tanggapan orang tua setelah memasukan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis kegunaan penelitian akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sekolah berbasis Islam Terpadu.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yang diteliti, para guru, bagi penulis sendiri serta calon peneliti berikutnya. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti yaitu menjadi rumusan dalam membuat sistem sekolah yang diminati dan diharapkan masyarakat, serta meningkatkan kualitas.

Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis sendiri adalah untuk bekal penulis ketika terjun secara langsung dalam dunia pendidikan setelah masa studi, serta sebagai referensi ketika suatu saat nanti ingin mendirikan sebuah sekolah.

Bagi orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah sebagai referensi betapa pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Kerangka Teori

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).¹⁸

Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal.¹⁹

¹⁸ Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Haper & Row, 1954), hal.57

¹⁹ *Ibid*, hal. 58

Temuan empiris menunjukkan bahwa motivasi ada berdasarkan minat, yang cenderung memiliki pengaruh positif pada proses dan hasil. Mengenai hal ini, minat umumnya dipahami sebagai sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Setiap insan mempunyai kecenderungan untuk selalu berintegrasi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila sesuatu itu memberikan rasa senang, bahagia, dan bermanfaat bagi dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Sebuah minat dapat diinterpretasikan dari dua perspektif, yaitu ;

1. Pengetahuan seseorang tentang objek tersebut dan penilaian emosionalnya.
2. Pengalaman subjektif seseorang.²¹

Karakteristik Minat

Karakteristik minat yaitu :

1. Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.²²

²⁰ Usawah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004) hal. 5

²¹ Yasin Setiawan, *Pengembangan Minat Pada Anak*, (<http://www.siaksoft.net>), diakses 23 Agustus 2014

²² Usawah Wadiana, *Op.Cit*, hal. 49

Faktor Timbulnya Minat

Faktor timbulnya minat terdiri dari tiga faktor :

1. Faktor dorongan dari dalam yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu menarik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.
2. Faktor motif sosial yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.
3. Faktor emosional yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.²³

Aspek Minat

Minat termasuk dalam afektif (istilahnya Bloom), taksonomi afektif Bloom ini meliputi lima kategori :

1. Penerimaan (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
2. Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
3. Penilaian (*valuting*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
4. Organisasi (*organization*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan langkah terhadap nilai baru yang diterima.
5. Pencirian (*characterization*) kemampuan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.²⁴

²³ J.P Chaplin, *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1991), hal 69

²⁴ *Ibid*, hal. 98

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapat untuk memperoleh data-data dalam suatu penelitian. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain :

Peran orang tua terhadap pendidikan anak juga pernah dilakukan di Amerika Serikat. Penelitian ini memfokuskan pada perhatian-perhatian orang tua berkaitan dengan perilaku agresif. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku agresif dapat dipelajari dari lingkungannya. Kurangnya perhatian orang tua di rumah ternyata menimbulkan perilaku yang agresif yang lebih besar di sekolah.²⁵

Martin Handoko dalam bukunya *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, mengatakan bahwa setiap tindakan manusia digerakkan dan dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Seperti halnya seorang siswa yang rajin belajar karena memiliki sebuah cita-cita. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa setiap orang tua memiliki motivasi tertentu dalam menentukan segala hal, termasuk pendidikan bagi anaknya. Meskipun terkadang banyak orang tua yang masa bodoh terhadap pendidikannya, mereka tidak terlalu memikirkan ke mana anaknya akan disekolahkan, yang penting anaknya sekolah.²⁶

Miskuti dalam tesisnya “*Motivasi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Pada Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*”, dikemukakan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada MIN di kecamatan Mutiara Pidie agar dapat mengetahui pengetahuan agama Islam lebih banyak

²⁵ L.D Eron, *Prescription For Reduction of Aggression*, (Jakarta: Jurnal American Psychology, 1980)

²⁶ Martin Handoko, *Motivasi Penggerak Daya Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992)

karena lembaga tersebut dilaksanakan dengan baik dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

Rahma Susilowati dalam tesisnya “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*”, menjelaskan bahwa faktor minat orang tua memasukkan anak ke sekolah kejuruan adalah agar anaknya terampil, mandiri dan mampu bekerja dan membuka usaha.²⁸

Acep Sukmawijaya dalam tesisnya yang berjudul “*Motif Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak di SMA Kusuma Bangsa Palembang*” menjelaskan bahwa motif orang tua memasukkan anak ke sekolah bermutu karena fasilitas yang lengkap, bermutu, pergaulan anak yang terarah, tenaga guru profesional, disiplin sekolah yang baik, kemandirian anak, kemudahan akses sekolah, menuruti keinginan anak, prestise dan waktu belajar yang *full day*.²⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, meskipun sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Berbeda dengan sumber-sumber rujukan di atas, peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada motivasi orang tua memilih sekolah untuk anak. Peneliti lebih cenderung meneliti kepada motivasi orang tua dalam memilih sekolah, ditinjau dari faktor dorongan dari dalam diri orang tua itu sendiri, faktor motif sosial, dan faktor emosional. Peneliti akan mencoba mengeksplorasi kemungkinan adanya hipotesis lain yang dapat digunakan dalam mengkaji motivasi orang tua dalam pendidikan anaknya.

²⁷ Miskuti, *Motivasi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Pada Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie* (Kalimantan : Tesis PPs. Univ. Mulawarman, 2008)

²⁸ Rahma Susilowati “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*” (Yogyakarta : Tesis PPs. Univ. Muhammadiyah Yogyakarta)

²⁹ Acep Sukmawijaya, *Motif Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak di SMA Kusuma Bangsa Palembang*, (Palembang : Tesis PPs. IAIN Raden Fattah, 2004)

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed method*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed method*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliable dan objektif.³⁰

Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode *mixed method*. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model urutan penemuan (*squentail exploratory*), tahap awal penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi langsung ke SMA Islam Terpadu Izzuddin berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan langsung oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang ditujukan kepada populasi 20 orang tua siswa dan dokumentasi SMA Islam Terpadu Izzuddin.³¹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat orang tua memasukkan anak ke SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan aktivitas peneliti untuk mengadakan pengamatan tentang suatu keadaan ilmiah, dengan demikian penelitian ini terkait erat dengan peran serta peneliti (peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal.15

³¹ *Ibid*, hal.54

Sampel Sumber Data

Pada tahun ajaran 2014-2015 jumlah siswa SMA Islam Terpadu Izzudin Kota Palembang sebanyak 53 siswa, dengan rincian siswa kelas X berjumlah 16 orang, kelas XI 20 orang dan kelas XII 17 orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang berjumlah 53 orang, dan sebagai sampel, peneliti mengambil orang tua siswa pada kelas XI, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang tua siswa sesuai dengan jumlah siswa kelas XI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai beberapa teknik sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu:

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) menyatakan bahwa watinya penelitian sosial.³² Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mewawancarai orang tua, wakil kepala sekolah dan guru SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.

1. Wawancara kepada orang tua siswa berguna untuk memperoleh data mengenai alasan dan faktor apa yang menyebabkan orang tua berminat menyekolahkan anaknya di SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang, harapan-harapan orang tua dan bagaimana tanggapan orang tua mengenai SMA Islam Terpadu Izzudin Kota Palembang.
2. Wawancara kepada wakil kepala sekolah berguna untuk memperoleh data mengenai manajemen sekolah, kurikulum sekolah, bagaimana pola pembelajarannya, bagaimana mengembangkan keterampilan guru.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal. 317

3. Wawancara kepada guru berguna untuk memperoleh data tentang cara yang dilakukan guru-guru untuk memotivasi para murid, keadaan murid ketika belajar dan jam efektif sekolah, dan menjaga kepercayaan orang tua terhadap SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.

b. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.³³

Adapun data yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen seperti tabel, bagan, dan sejarah sekolah SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.

c. Observasi Partisipatif

Mashall (1990) menyatakan bahwa “*thought observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁴

Peneliti terlibat dengan kekuatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi ini penulis akan mengamati situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

1. Tempat yaitu Sekolah Islam Terpadu Izzudin Kota Palembang yang meliputi kantor, kelas, perpustakaan, ruang istirahat guru, laboratorium, masjid, dan lingkungan sekolah.

³³ *Ibid*, hal. 329

³⁴ *Ibid*, hal. 310

2. Pelaku yaitu mengamati orang tua, siswa dan guru.
3. Aktivitas yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang tua, siswa, dan guru dalam aktivitas sekolah.

d. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁵

e. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁶

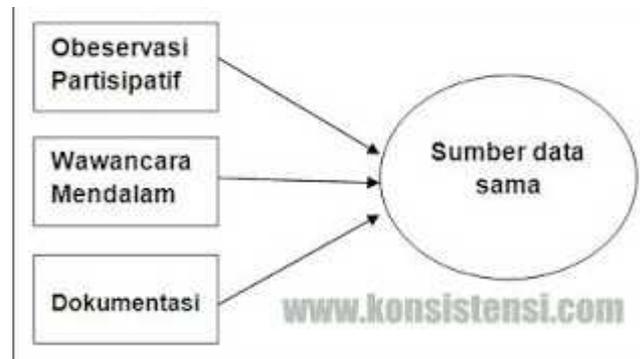
Dalam hal triangulasi, susan stainback (1988) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

³⁵ *Ibid*, hal. 199

³⁶ *Ibid*, hal. 330

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷



Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang yang beralamat di jalan Demang Lebar Daun No. 268 Kec. Ilir Barat I Palembang Sumatera Selatan Indonesia, dengan telepon :(0711) 420411 atau (0711) 416984. SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang berada dalam naungan Yayasan Izzuddin, yang beralamat di komplek yang sama. Penelitian ini dilaksanaka pada tanggal 27 hingga 30 Mei 2015.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*, yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.³⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hugungan tertentu atau menjadi hipotesis.berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya

³⁷ *Ibid*, hal. 330

³⁸ *Ibid*, hal. 334

dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.³⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁴¹

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

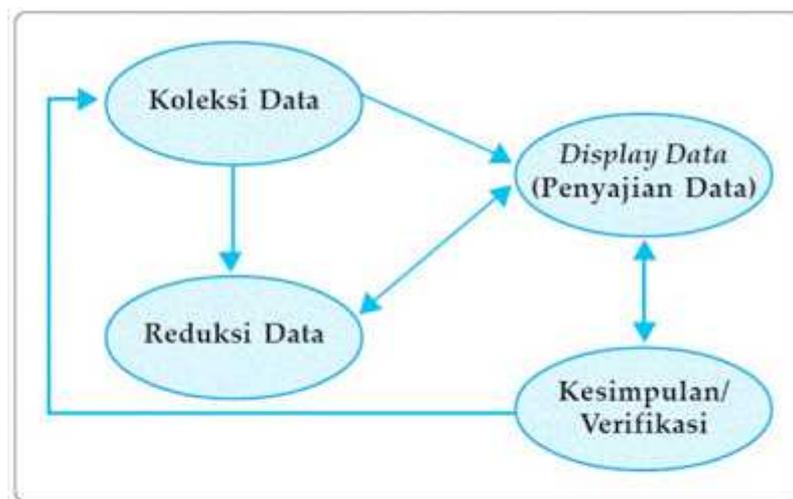
³⁹ *Ibid*, hal. 335

⁴⁰ *Ibid*, hal. 338

⁴¹ *Ibid*, hal. 341

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³



Sistematika Penulisan

Dalam tesis yang akan penulis susun, agar mudah pemahamannya maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab 1, berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

⁴² *Ibid*, hal. 345

⁴³ *Ibid*, hal. 345

Bab II Landasan Teori, yang berisi teori penjelasan tentang minat, pengertian orang tua, peran orang tua dalam pendidikan anak, pengertian anak, pengertian Sekolah Islam Terpadu dan konsep Sekolah Islam Terpadu.

Bab III Profil SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang, yang memuat tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang, Visi, Misi, Tujuan SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang, sarana dan prasarana, kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, struktur organisasi SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang, Tata Tertib SMA Islam Terpadu Izzuddin Kota Palembang.

Bab IV berisi tentang analisis data. Pada bab ini peneliti akan menganalisis semua temuan dari hasil penelitian, dengan cara mengklasifikasi data, uraian deskriptif, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dan hasil analisis tersebut akan menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab V. Simpulan, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Tesis ini dilengkapi dengan referensi, lampiran, dan Biodata Penulis.

Daftar Pustaka

- Amin, Choirul. 1996. *Refleksi Pendidikan Menengah Umum*. Surabaya: Persada Nusantara
- Al-Bukhari, *kitab al-janaiz*, no hadits 1296
- Belly, Ellya dkk.2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntas*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. Diakses 25 Mei 2015
- Bob dan Anik Anwar.1983 *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung: Ganesa Exact
- Chaplin,J. P. 1991. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Departemen Agama.1998. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : CV. Atlas.
- Depag RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Islam. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eron, L. D, Prescription for Reduction of Aggression, *Jurnal American Psychology*, Vol. 35. No. 3, 1980Jakarta.
- Handoko, Martin.1992. *Motivasi Penggerak Daya Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilahi, Muhammad Takdir.2011. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ra-ruzz Media
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalalludin.2011. *Filsafat Pendidikan Islam Tela'ah Sejarah dan Pemikirannya*. Jakarta: Bina Ilmu
- L.D Eron.1980. *Prescription For Ruduction of Aggression*. Jakarta: Jurnal American Psychology.
- Maslow.1954. *Motivation and Personaliti*. New York: Haper & Row
- Miskuti, *Motivasi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak Pada Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) Di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*” Kalimantan : Tesis PPs. Univ. Mulawarman, 2008 diakses 25 Mei 2015
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Muhtar dkk.2003. *Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nursito.2001. *Problematika Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu.

Rahma Susilowati “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta*” Yogyakarta : Tesis PPs. Univ. Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses 25 Mei 2015

Republika.co.id, diakses 05 Mei 2014

sdn-sekolah-dasar-negeri-vs-sekolah-swasta-sdit-sekolah-dasar-islam-terpadu, (<http://unik.kompasiana.com>) diakses 05 Mei 2014

Setiawan.Yasin. *Pengembangan Minat Pada Anak*, (<http://www.siaksoft.net>), diakses 23 Agustus 2014

Sriwijaya post.co.id. diakses 05 Mei 2014

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiono.2011.*Faktor Yang Mempengaruhi Minat* (<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2134772-faktor-yang-mempengaruhi-minat-siswa/#ixzz1dvoucWRS>), diakses 05 Mei 2014

Sukmawijaya.Acep.2004. *Motif Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak di SMA Kusuma Bangsa Palembang*, Palembang : Tesis PPs. IAIN Raden Fattah

Sukardi.1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional

Syarifudin, Rachmat. “*Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Memberdayakan Sekolah-Sekolah Islam*” copyright©2007 www.republika.com. Diakses 5 Mei 2014

Tlaar.2000. *Pendidikan dan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teori Minat, (<http://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat>) , diakses 05 Mei 2014

Tim JSIT Indonesia. 2006. *Sekolah Islam Terpadu Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Diakses 5 Mei 2014

Usa, Muslih.1997. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media

Wardiana, Usawah.2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu

Zoher,Abdul Quddus. *Menggagas dan mewujudkan Sekolah Unggul atau Sekolah Model (Upaya modernisasi sistem pendidikan Islam di Indonesia*. From: <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php> diakses 03 Juni 2014.

<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>, diakses 03 juni 2014.

<http://www.ayahbunda.co.id/Artikel/balita/tips/tips.memilih.sekolah.terbaik/001/005/642/1/1> diakses 03 Juni 2014

<http://www.pksanz-org/pkspedia/index.php>, diakses 03 Juni 2014.

*<http://alfauzi.blogspot.com/2008/02/metode-pengembangan-pendidikan-afektif.html>.
diakses 03 Juni 2014.*

*[http://julhasratman.blogspot.com/2009/05/peran-lembaga-pendidikan
islam.htm](http://julhasratman.blogspot.com/2009/05/peran-lembaga-pendidikan-islam.htm). diakses 03 Juni 2014* -

<http://www.smpit-albayyinah.com/?p=229#more-229>, diakses 03 Juni 2014